



Jurnal Honai

Jurnal Pendidikan, Administrasi, Sains, Ekonomi, dan Pemerintahan

UPAYA GURU SDT NURUL HIDAYAH DALAM MEMBERIKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PESERTA DIDIKNYA

Kaharuddin¹, St.Aminah²

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena
Jalan Hom-Hom Wamena Jayawijaya Papua Indonesia
Email: kaharuddin@unaim-wamena.ac.id

Abstrak

Salah satu prioritas SDT Nurul Hidayah dalam mengintegrasikan Kurikulum Pendidikan Nasional adalah bagaimana setiap anak yang lulus di sekolah ini mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an minimal 1 juz. Menghafal Al-Qur'an tentu sulit diwujudkan jika anak belum bisa membaca Al-Qur'an. Sulitnya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak adalah hal yang lumrah. Di antara kesulitan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca ayat-ayat yang panjang. Kesulitannya karena ilmu tajwid belum diajarkan di tingkat dasar. Oleh karena itu, pendidik khususnya guru PAI harus menggunakan berbagai strategi dalam berbagai cara yang tepat, efektif, ketika membimbing cara membaca Al-Qur'an. Strategi digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan, termasuk metode pengajaran. Metode ini merupakan cara untuk menerapkan dan melaksanakan daftar rencana pelajaran yang akan ditransfer kepada siswa. Penelitian ini untuk mengetahui secara jelas dan pasti bagaimana upaya guru SDT Nurul Hidayah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada siswanya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, penulis menemukan bahwa upaya guru SDT Nurul Hidayah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada peserta adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai, kerjasama yang baik antar guru SDT Nurul Hidayah, menentukan materi, menentukan metode, memberikan dorongan. siswa untuk belajar, mengadakan rapat evaluasi, dan menghafal surat-surat pendek.

Kata kunci: Al-Qur'an, Membaca, Guru, Metode, Iqra

NURUL HIDAYAH PRIVATE SCHOOL TEACHER'S EFFORTS IN PROVIDING AL-QUR'AN READING SKILLS TO HER STUDENTS

Abstract

One of the priorities of SDT Nurul Hidayah in integrating the National Education Curriculum is how every child who graduates at this school is able to read and memorize at least 1 juz of the Qur'an. Memorizing the Qur'an is certainly difficult to realize if the child has not been able to read the Qur'an. The difficulty of teaching the Koran to children is commonplace. Among the difficulties of children in reading the Qur'an is reading long verses. The difficulty is because the science of recitation has not been taught at the basic level. Therefore, educators, especially PAI teachers, must use various strategies in various ways that are appropriate, effective, when guiding how to read the Qur'an. Strategies are used as an



effort to achieve goals, including teaching methods. This method is a way to apply and implement a list of lesson plans that will be transferred to students. This research is to find out clearly and definitely how the efforts of the SDT teacher Nurul Hidayah in improving the skills of reading the Qur'an to their students. This type of research is a qualitative descriptive research using a descriptive-analytic approach. After collecting data from various sources, the authors found that the efforts of the SDT Nurul Hidayah teacher in improving the skills of reading the Qur'an to the participants were determining the goals to be achieved, good cooperation between SDT Nurul Hidayah teachers, determining the material, determining the method, providing encouragement. students to study, hold evaluation meetings, and memorize short surahs.

Keywords: *Al-Qur'an, Reading, Teacher, Method, Iqra*

Pendahuluan

Belajar membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang harus dipelajari sejak dini, karena membaca, menghafal, memahami Al-Qur'an adalah ilmu yang paling utama untuk dipelajari oleh ummat Islam. Al-Qur'an adalah petunjuk ummat Islam untuk menggapai keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah untuk dibaca dan diamalkan, tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isi kandungan Al-Qur'an, dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah di dalam Al-Qur'an (Muhammad Thalib 2005:11).

Bagi seorang muslim yang membaca Al-Qur'an meskipun masih dalam proses belajar ia akan mendapat pahala dari Allah SWT. Karena itu menjadi tanggung jawab setiap muslim agar mengajarkan kepada anak-anaknya sedini mungkin untuk belajar membaca al-qur'an kemudian mempelajari isi kandungannya. (Retno Kartini, 2010:15)

Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan yang memadai.

Sulitnya mengajar Al-Quran bagi anak-anak merupakan hal yang lumrah. Diantara kesulitan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca ayat-ayat panjang. Kesulitan itu disebabkan karena ilmu tajwid belum diajarkan pada level dasar. Oleh karena itu pendidik terlebih guru PAI harus menggunakan bermacam-macam strategi dengan macam cara yang pas, efektif, ketika membimbing cara membaca Alqur'an. Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan, termasuk juga metode pengajaran. Metode inilah sebagai jalan untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan daftar rencana pembelajaran yang akan ditranfer ke peserta didik. (Ahmad Hariandi, 2019:11).

Sekolah Dasar Terpadu Nurul Hidayah Jibama adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Nurul Hidayah Wamena. Sekolah Dasar Terpadu Nurul Hidayah Jibama memadukan Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu, artinya bagi siswa Sekolah Dasar Terpadu mereka sudah di ajari pendidikan dasar sekaligus ajaran Islam, mulai dari etika, perilaku sampai pada fitrah dan pengamalan atau penerapan ajaran Islam dalam kesehariannya. Sekolah Dasar Terpadu Nurul Hidayah Jibama diselenggarakan untuk menyikapi pengaruh globalisasi dan pesatnya kemajuan IPTEK terhadap perkembangan anak. Dalam proses pembelajaran, di Sekolah Dasar Terpadu Nurul Hidayah Jibama senantiasa mengalami perbaikan yang berkesinambungan, baik pengembangan sumber daya insaninya, sarana prasarana, maupun sumber belajarnya hingga pembelajaran bermakna dapat dicapai dengan baik.

Menurut UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tujuan Pendidikan nasional adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, cakap, mandiri dan menjadi warga

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan yang dicita-citakan oleh pemerintah adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. (Depdikbud. 2003.)

Salah satu prioritas SDT Nurul Hidayah dalam memadukan Kurikulum Pendidikan Nasional adalah bagaimana setiap anak yang lulus di sekolah ini mampu membaca dan mempunyai hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz. Menghafal Al-Qur'an tentunya sulit terwujud bilamana anak belum bisa membaca Al-Qur'an. (Wawancara Ket.Yayasan Nurul Hidayah H. ABD. Aziz 12 oktober 2021)

Berdasarkan hasil wawancara guru agama Islam di SDT Nurul Hidayah, bahwa penguasaan membaca al-Qur'an siswa SDT Nurul Hidayah sangat bervariasi. Latar belakang siswa yang beragam meliputi: mayoritas input siswa berasal dari taman kanak-kanak, keinginan dan kecenderungan siswa, kepedulian orang tua, budaya anak yang berbeda-beda. Guru pendidikan agama Islam tidak semata-mata memberikan pengajaran alqur'an di ruangan kelas, tetapi membuat terobosan baru guna menopang dan membangkitkan minat siswa agar tumbuh kecintaan dalam membaca *kalamullah* secara murattal dan mujawwad. (Wawancara ustadzah Hasniah S.Pd. 13 oktober 2021)

Aktivitas peserta didik yang padat dengan berbagai kesibukan di sekolah ataupun di luar sekolah, dan budaya anak dari berbagai macam daerah di Indonesia, berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca alqur'an. Hal itu mendorong guru SDT Nurul Hidayah untuk berkontribusi dalam memberikan bimbingan untuk penguasaan membaca alqur'an bagi peserta didik.

Untuk mengetahui secara gamblang dan pasti bagaimana Upaya guru SDT Nurul Hidayah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didiknya, maka penulis melakukan penelitian di SDT Nurul Hidayah. Semoga dengan tulisan ini SDT Nurul Hidayah bisa menjadi teladan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya sehingga kedepan kita dapat menemukan generasi-generasi Islam qur'ani.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif karena penulis bermaksud untuk mengkaji suatu obyek. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik "*purposive sampling*" atau sampling bertujuan, yaitu dengan memilih sumber data atau informan yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa SDIT Nurul Hidayah Jibama.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Sedangkan pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini juga didasarkan pada model Miles dan Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2007: 246-253).

Hasil dan Pembahasan

Menentukan Tujuan yang Ingin Dicapai

Tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah sang pencipta alam semesta, Al-Qur'an dikalangan ummat Islam merupakan bacaan yang paling utama dikala susah maupun senang. Keutamaan membaca Al-Qur'an itu sendiri memberikan motivasi, apresiasi, dan sugesti untuk giat membacanya. Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia. di antaranya adalah sebagai berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya: "(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk

itu dan pembeda (antara yang baik dan yang bathil). (Al-Baqorob:185).(Al-Ikhlās, Al-Qur'an Terjemah, Tashih KEMENAG, 2014:28)

Tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an menurut Mardiyō antara lain, (1) Murid-murid mampu membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, *waqaf* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrājnya dengan persepsi maknanya. (2) Murid-murid mengerti makna al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya. (3) Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyū' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah. (4) Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan Istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgham. (Mardiyō,1999:76)

Menurut ustadzah Hasniah, S.Pd. (Guru PAI SD Terpadu Nurul Hidayah) tujuan pembelajaran membaca Al-Quran di SD Terpadu Nurul Hidayah adalah bagaimana mereka mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an diharapkan kelak mereka dengan mudah menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang tepat dan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka akan mudah menghafal dan belajar Bahasa Arab. (Wawancara ustadzah Hasniah S.Pd. 13 oktober 2021)

Kerja Sama Antara Guru PAI Dengan Guru Yang Mampu Mengajar Mengaji

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. (M. Dalyono,2007 :151)

Salah satu yang menjadi ciri di SDT Nurul Hidayah adalah kegiatan sebelum masuk belajar di kelas melakukan kegiatan shalat dhuha' dilanjutkan dengan belajar mengaji di Masjid. Kegiatan belajar mengaji sebelum masuk kelas ini di bagi menjadi empat kelompok. Kegiatan belajar mengaji ini ustadzah Hasniah atas persetujuan kepala sekolah membagi tugas kepada guru yang lain dimana guru tersebut dinilai mampu mengajar mengaji. Kelompok Iqra' 1 dan 2 diajar oleh ustadzah Nur Aini, iqra' 3 oleh ibu Sumarni, iqra' 4 oleh ibu Hasmini, Iqra' 5 oleh ustadz Nor Fiqni dan Ustadzah Hasniah iqra' 6 dan Al-Qur'an. (Observasi 14 oktober 2021)

Menentukan Materi yang Disampaikan

Temuan penulis dilapangan bahwa, buku yang di gunakan di SD Terpadu Nurul Hidayah adalah buku *Iqra*, buku *Iqro'* terdiri dari enam jilid. Karena buku ini memang dikhususkan untuk anak-anak yang belum tahu sama sekali dengan huruf alquran, maka pelaksanaannya terkesan sangat sederhana. Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid.

Jilid satu buku iqra' terdapat 31 halaman. Pelajaran pada jilid satu ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah. Setelah murid mengenal setiap huruf hijaiyah kemudian melangkah pda jilid dua yaitu Latihan menyambung huruf dalam satu kata.

Jilid dua 21 halaman, pada jilid dua ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah, baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata, dan setelah sampai pada halaman empat puluh empat murid mulai dikenalkan tanda *mad* (panjang). Pada jilid ini murid-murid dikenalkan beberapa perbedaan bentuk huruf apabil huruf tersebut berada di awal, tengah dan akhir.

Jilid tiga terdiri dari 14 halaman, pada jilid tiga ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasrah panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhammah, dan dhammah panjang karena diikuti oleh wawu sukun. Sebagai bahan evaluasi pada halaman enam pulu tiga murid tidak boleh melanjutkan bacaannya bisa masih terdapat bacaan keliru. pada halaman ini mulai ada bacaan dua kata dalam kalimat sebagai latihan awal setelah murid belajar menyambung huruf menjadi suatu kata, dan pada halaman enam puluh enam ditambahkan satu kata pada kolom kedua sehingga menjadi tiga kata dalam satu kalimat.

jilid empat terdiri dari 20 halaman, pada jilid empat diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun. dibagian latihannya terdapat dua

kolom, kolom pertama murid berlatih membaca dua kata dalam satu kalimat dan pada kolom kedua murid berlatih membaca tiga kata dalam satu kalimat.

Jilid lima terdiri dari 19 halaman, isi materi jilid lima ini terdiri dari cara membaca alif-lam qamariah, waqaf, mad far'i, nunsukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idgham bighunah, alif-lam syamsiyah, alif-lam jalalah, dan cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idaghom bilaghunah. Isi jilid ini sudah memuat idghom bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. pada bagian latihannya terdapat dua kolom baik kolom pertama dan kedua murid berlatih membaca tiga kata dalam satu kalimat.

Jilid enam ada 20 halaman, pokok pelajaran jilid enam ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqaf, cara membaca waqaf pada beberapa huruf/kata yang susah. Materi bacaan pada jilid enam banyak menerapkan latihan membaca ayat perayat.

Anak yang telah menamatkan Iqra' satu sampai enam mereka melanjutkan mempelajari membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, Surah yang telah dikuasai bacaannya anak-anak diarahkan untuk menghafalnya.

Menentukan Metode yang Digunakan

Metode yang di gunakan di sekolah dasar Terpadu Nurul Hidayah Jibama adalah metode yang disarankan penyusun buku iqra', yaitu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' ini disusun oleh KH As'ad Human. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud mempermudah setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual. Masing-masing jilid dari buku panduan Iqro' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri.

Kunci sukses pengajaran buku Iqra' secara umum sebagai acuan untuk mengajar membaca Al-qur'an adalah sebagai berikut:

- (1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pengajaran.
- (2) Privat. Penyimaan seorang demi seorang.
- (3) Asistensi. Setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharapkan membantu menyimak santri yang lain.
- (4) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya. Jadi tidak pula banyak komentar. Santri tidak harus dikenalkan tanwin, sukun dst. Yang pokok santri betul bacaannya.
- (5) Komonikatif. Setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja. Tetapi agar mengiyakan. Umpamanya dengan kata-kata; "Bagus, Betul, Ya dan sebagainya".
- (6) Sekali harus dibaca betul tidak boleh/jangan diulang lagi. Bila santri mengulang-ngulang bacaan karena sambil berpikir bacaan didepannya umpama: وَمَا dibaca berulang-ulang. Maka tegurlah dengan: وَمَا nya ada berapa? Sebab pedomanya, sekali dibaca betul, tidak boleh diulang-ulang lagi.
- (7) Bila santri keliru bacaan huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja, dengan Isyarah, umpamanya dengan kata-kata "Eee, Amas, Stop! dan lain sebagainya. Bila dengan isyarah masih tetap keliru, berilah titian ingatan. Umpama santri lupa baca huruf Za (ز) guru cukup peringatkan titiknya, yaitu "Bila tidak ada titiknya dibaca Ra (ر) dan seterusnya. Bila masih tetap lupa, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya. Bila santri keliru bacaan ditengah/diakhir kalimat. Nah, setelah selesai sehalaman, agar mengulang kalimat yang ada kekeliruan tersebut.
- (8) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka bacaannya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh setiap halaman.

- (9) Bila santri sering memanjangkan bacaan, (yang mestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ningat huruf didepannya, maka tegurlah dengan, “membacanya putus-putus saja!” dan kalau perlu harus didepannya ditutup dulu agar tidak berpikir.
- (10) Santri jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani santri yang belum saatnyadiajarkan irama dengan irama tertentu. Sedangkan irama bacaan tartil dalam kaset yang dikeluarkan Team Tadarus AMM, dimaksud hanya untuk materi hafalan saja. Jadi tidak untuk pengajaran buku Iqra’.
- (11) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistim tadarus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.
- (12) Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru penguji.
- (13) Pengajaran buku IQRA’ (jilid 1s/d 6) sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid itu sendiri(seperti istilah idghom, ikfa, macam-macam mad, sifat-sifat huruf dan sebagainya), diajarkan setelah lancar tadarusAl-Qur’an beberapa juz.
- (14) Syarat kesuksesan, disamping menguasai/ menghayati pentunjuk mengajar, mesti guru fasih dan tartil membacanya. Maka seandainya sementara ada asisten yang membantu mengajar jilid satu sedang ia sendiri baru tamat jilid satu pula. Tetapi fasih membacanya, akan lebih baik hasilnya daripada diajari oleh guru yang walau sudah Al-Qur’an tetapi tidak fasih dan tartil bacaannya. Apalagi bagi asisten yang cerdas, dia akan tinggal meniru saja cara guru ahli sewaktu mengajar. (As’ad Humam, 1990)

Kunci sukses pengajaran buku Iqra’ sebagai acuan untuk mengajar membaca Al-qur’an setiap jilid adalah pada Jilid satu ini berisi pengenalan huruf fathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya. Tetapi bila kemampuan maksimal tetap belum fasih, maka sementara boleh lebih diarahkan kebunyi SIA pada huruf ش, pada huruf ض daripada keliru diarahkan membaca DHO (dengan suara kendor), dan pada huruf ق lebih diarahkan kebunyi KO (dibaca dengan bibir agak maju).

Pada jilid satu ini guru harus betul-betul ekstra memperkenalkan kepada murid-murid huruf hijaiyah dan memastikan murid-murid mampu membedakan bunyi huruf yang mirip seperti ا dan ع, antara ح dan ه, خ, antara ث dan ذ, س, ز, ش, ظ, ص, antara ق dan ك, dan huruf yang mirip dengan bunyi yang berbeda yaitu antara ب dan ت, ث, antara د dan ذ, ر, dan ز, س, dan ض, ش, dan ص, dan ض, ش, dan ص, dan ط, ص, ع, غ, ف, ق, dan huruf yang sama dengan bentuk yang berbeda yaitu ا dan ء.

Jilid dua 21 halaman, pada jilid dua ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat fathah, baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata, dan setelah sampai pada halaman empat puluh empat murid mulai dikenalkan tanda *mad* (panjang). Pada jilid ini murid-murid dikenalkan beberapa perbedaan bentuk huruf apabila huruf tersebut berada di awal, tengah dan akhir.

Bila murid merasa susah untuk menyambung huruf karena masih berpikir-pikir huruf selanjutnya sehingga terdengar memanjangkan bacaan yang tidak panjang maka sebaiknya guru membimbing murid untuk membaca huruf perhuruf kemudian membaca sambung

Pada jilid dua Mulai halaman 44 Mad/panjang, panjangnya sementara boleh lebih dari dua harkat. Yang penting harus jelas beda, mana yang pendek dan mana yang panjang. Bila perlu membacanya dengan putus-putus saja, walaupun huruf-hurufnya bersambung. Bilamana santri salah baca panjang (yang mestinya pendek), guru cukup menegur: “ada tanda panjang?” / mengapa panjang?”. Dan murid salah baca pendek, (yang mestinya panjang), guru cukup menegur pula: “kok pendek?”/ mengapa pendek?”. (wawancara Ibu Nur Aini, guru iqra’ 1 dan 2 Tgl. 20 oktober 2021).

Pada jilid tiga anak-anak mulai diperkenalkan membunyikan huruf kasrah, dan dhammah, pada tahap ini guru harus sabar mengajari murid-murid untuk membiasakan mereka membunyikan huruf yang berharakat kasrah, dan dhammah karena pada jilid kedua mereka terbiasa membaca huruf berbaris fathah kebiasaan itu terbawa ketika mereka membaca huruf yang berharakat kasrah atau dhammah. (wawancara ibu Sumarni, guru iqra’ 3 Tgl. 20 oktober 2021).

Pada jilid empat, agar murid-murid mudah mengingat huruf-huruf Qalqalah: guru mengarahkan menghafal singkatan huruf Qalqalah “BAJU DITOQO” (halaman 80). Guru dalam upaya menerapkan bacaan yang betul pada halaman 84 (Hamzah sukun,dst.) murid diajak membaca dengan harkat fathah dulu dengan berulang-ulang baru kemudian dimatikan. (wawancara ibu Hasmini, guru iqra' 4 Tgl. 20 oktober 2021).

Mulai jilid 5 sudah perlu dikenalkan nama-nama huruf (lihat jilid 1 halaman 36) dan tanda-tanda seperti dhammah, kasrah, fathah, tasydid, tanwin, sukun. Nama-nama tersebut sangat penting untuk diajarkan agar memudahkan guru memberi teori-teori ilmu tajwid. (wawancara Ustadz Nor Fiqni, guru iqra' 5 Tgl. 20 oktober 2021).

Sekalipun telah membaca jilid 6 ini, prinsip membaca “pelan asal benar” tetap berlaku. Jadi, seperti banyak diam atau terhenti tidak mengapa asalakan setiap yang dibaca betul semuanya, maka yang utama adalah benar. Terkait kelancaran besok akan terwujud setelah tadarus beberapa juz. Insya Allah. (Wawancara Ustadzah Hasniah, Guru iqra' 6 dan al-Qur'an Tgl. 20 oktober 2021).

Metode-metode pengajaran iqra' diatas berdasarkan arahan ustadzah Hasniah agar setiap guru mempelajari metode-metode yang telah ditetapkan oleh penulis Iqra' yaitu KH. As'ad Humam. (Wawancara Ustadzah Hasniah, Guru iqra' 6 dan al-Qur'an Tgl. 20 oktober 2021).

Memberikan Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (Sadirman A. M. 2003:76) Seorang guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak tidak merasa terbebani dan bosan. Kita tanamkan pada diri anak bahwa manusia adalah hamba Allah SWT yang harus menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dengan mengaji itulah kita bisa mengetahui apa saja perintah dan larangan Allah SWT. kita juga menjelaskan tentang adanya pahala dan siksa, juga adanya surga dan neraka. Dalam menjelaskan, hendaknya Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Dengan demikian, anak akan mudah memahami isi Al Qur'an dan tergerak untuk menjalankan isinya. Cara mudah agar anak dapat menyerap atau dapat belajar mengaji dengan memberikan motivasi-motivasi yang baik dan komunikatif.

Memberikan Hafalan Surah Pendek

Hafalan surat pendek merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di Sekolah Dasar Terpadu Nurul Hidayah Jibama, kegiatan tersebut dilakukan sebab dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah dalam menerima pelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pengajar dengan memberi contoh terlebih dahulu surat yang akan dihafalkan ayat demi ayat, kemudian siswa menirukan bersama-sama, setelah itu siswa disuruh oleh guru untuk menghafal sendiri, apabila terdapat kesalahan langsung dibenarkan oleh guru.

Kegiatan ini dianjurkan untuk dilaksanakan setiap hari sebelum dan sesudah belajar di kelas, tujuannya agar anak yang masih membaca Iqra' nantinya akan mudah membaca Al-Qur'an, sedangkan anak yang telah membaca Al-Qur'an secara tidak langsung mengulang bacaannya.

Mengadakan Rapat Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Oleh Para Guru

Setiap tiga bulan ustadz Hasniah mengadakan rapat evaluasi dengan para guru, tujuannya untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dalam mengajar Al-Qur'an di masjid, dan selanjutnya dibicarakan solusi apa yang dilakukan untuk menghadapi kendala-kendala tersebut.

Kesimpulan

Upaya guru SDT Nurul Hidayah dalam memberikan keterampilan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didiknya adalah: (a) Menentukan tujuan yang ingin dicapai. Kerja sama antara guru PAI dengan guru yang mampu mengajar mengaji. (b) Menentukan materi yang disampaikan.

(c) Menentukan metode yang ingin digunakan. (d) Memberi motivasi (f) Mengadakan rapat evaluasi pembelajaran al-qur'an oleh para guru. (g) Memberikan hafalan surah pendek.

Saran kami sebagai penulis adalah Hendaknya para guru lebih sabar dalam menghadapi anak yang lambat memahami pelajaran, bahkan kalau perlu mengadakan tambahan waktu pelajaran untuk anak yang lambat menerima pelajaran dan hendaknya sesering mungkin pihak sekolah mengadakan pertemuan anatara guru-guru di sekolah dan pihak orang tua siswa membicarakan pentingnya dukungan orang tua dalam membimbing anak – anak mereka untuk belajar.

Referensi

Al-Qur'an

Al-Ikhlas, Al-Qur'an Terjemah, *Tashib KEMENAG*, 2014:28

Dalyono, M. (2007) Psikologi Pendidikan, Rineka *Cipta, Jakarta*, 151.

Depdikbud, (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang. *Aneka Ilmu*.

Hariandi, Ahmad (2019) Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari: *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4(1),11

Humam, As'ad. (1990). Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an, Yogyakarta, *Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM"*

Kartini, Retno. (2010). Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP, Jakarta, *Puslitbang Lektur Keagamaan*, 15

Mardiyo, (1999). Pengajaran Al-Qur'an, Dalam Habib Thoha, Dkk (Eds), Metodologi Pengajaran Agama, Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*, 76

Sadirman A,M. (2003). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, 39.

Slamet, St. Y. (2008). Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah. *UNS Press. Surakarta*,58

Sugiyono, (2009) Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: *Alfabeta*, 246-253

Thalib, Muhammad (2005), Fungsi dan Fadhilah membaca Al-Quran, Surakarta, *Kaffah Media*,11.